



**ANALISA BIAYA DAN KEUNTUNGAN
USAHA BUDIDAYA PENDEDERAN IKAN
GURAMI DI KABUPATEN PURBALINGGA**

LAPORAN PENELITIAN

OLEH

**ISMAIL
SHOLACHUDDIN, S**

DIBIYAI OLEH PROYEK PENGKAJIAN DAN PENELITIAN ILMU
PENELITIAN TERAPAN SESUAI DENGAN SURAT PERJANJIAN
PELAKSANAAN PENELITIAN DOSEN MUDA
NO. 053/P2IPT/DPPM/98/LITMUD/V/1998. DIREKTORAT PEMBINAAN
PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. DIREKTORAT
JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI. DEPARTEMEN PENDIDIKAN DAN
KEBUDAYAAN.

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN

JURUSAN PERIKANAN

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

1999

ANALISA BIAYA DAN KEUNTUNGAN USAHA BUDIDAYA PENDEDERAN IKAN GURAMI DI KABUPATEN PURBALINGGA

Ismail dan Sholachuddin S

abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha pendederan ikan gurami dengan tahapan yang berbeda serta untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kelayakan usahanya, di desa Mangunegara, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan terhadap 25 orang petani desa Mangunegara yang melakukan tahap pendederan I, II, dan III.

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil bahwa usaha pendederan ikan gurami tahap I (ukuran 1 cm) adalah tahap pendederan yang paling menguntungkan, kemudian disusul oleh tahap pendederan II (ukuran 3 – 5 cm), dan tahap pendederan III (ukuran 5 – 8 cm). Namun demikian tahap pendederan I merupakan tahap yang mempunyai resiko kematian benih paling tinggi.

Saat ini pendederan ikan gurami di desa Mangunegara, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga terdapat hambatan teknis yang berupa pencemaran air kolam yang berasal dari sungai yang digunakan untuk usaha pendederan tersebut.

Abstract

The aim of this research is to know cost and revenue of gouramy hatchery (fish culture) with various period and benefit or feasibility in Mangunegara, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

This research is case study from 25 farmers with various hatchery activities in Mangunegara, Kecamatan Mrebet, Kabupaten Purbalingga.

The result period I (size 1 cm) is most profitable, then period II (size 3 – 5 cm) and period III (size 5 – 8 cm) because period I is high risk (low survival rate).

The present time hatchery activity has technical problem as water pollution in the river.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Tim Peneliti dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dengan lancar. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada :

- Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Dati II Purbalingga yang telah memberikan informasi.
- Kepala Lembaga Penelitian UNDIP yang telah memberikan fasilitas dana bagi penelitian ini.
- Dekan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan UNDIP yang telah memberikan kesempatan kepada Tim Peneliti.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu selama penelitian berlangsung hingga selesai.

Penulis yakin bahwa tulisan ini masih ada kekurangan, untuk kesempurnaannya maka kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Akhirnya semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Semarang, 29 Januari 1999.

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	halaman
I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	2
II TINJAUAN PUSTAKA	5
Aspek Teknis Usaha	5
Aspek Ekonomi Usaha	10
III TUJUAN PENELITIAN	11
Tujuan penelitian	11
Kontribusi penelitian	11
IV METODA PENLITIAN	12
V HASIL DAN PEMBAHASAN	16
Keadaan daerah penelitian	16
Keadaan perikanan	17
Biaya usaha pendederan	22
Penerimaan	22
Keuntungan	22
Profit Rate	23
Revenue / Cost (R/C)	23
Payback Period	23

KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Padat penebaran, jenis pakan dan tinggi air	7
2. Padat penebaran, jenis pakan dan tinggi air yang ideal pada tahap pembesaran	8
3. Prosentase penduduk desa Mangunegara berdasarkan pendidikan	17
4. Prosentase penduduk dikelompokkan menurut mata pencaharian	17
5. Produksi benih ikan gurami di Kabupaten Purbalingga	19
6. Produksi ikan gurami ukuran konsumsi di Kabupaten Purbalingga	20

I. PENDAHULUAN.

Latar Belakang

Kebutuhan protein manusia dapat dipenuhi dari hewan dan tumbuhan. Protein hewan diperoleh dari bahan makanan seperti daging, susu, telur, ikan. Dari berbagai sumber protein hewani tersebut ternyata ikan merupakan sumber protein hewani yang relatif lebih murah harganya. Khusus untuk konsumsi ikan dapat dipenuhi dari sektor penangkapan dan budidaya. Sedangkan usaha budidaya ikan meliputi budidaya ikan di air laut, di air payau dan air tawar.

Gurami (*Osphronemus gouramy* Lac.) merupakan salah satu jenis ikan hasil budidaya air tawar yang mempunyai nilai ekonomis penting, tetapi usaha budidaya Gurami masih belum berkembang pesat dibandingkan dengan budidaya udang maupun Bandeng (Dinas Perikanan Kabupaten Purbalingga, 1994). Sedangkan menurut Huet (1969), ikan Gurami yang telah dikenal selama ratusan tahun di Asia Tenggara dan secara luas telah dimanfaatkan sebagai makanan. Belakangan ini semakin mendapat perhatian di negara kita. Sampai sekitar tahun 1963 ikan ini belum merupakan sumber pangan yang penting dan hanya beberapa pasar lokal kecil yang menjual ikan ini. Situasi ini berbeda misalnya dalam dasawarsa ini, dimana ikan ini merupakan salah satu makanan yang sangat disukai. Di tahun enam puluhan produksi tahunan telah mencapai 2 % dari keseluruhan jumlah ikan yang dihasilkan dalam sektor akuakultur di Indonesia.

Ikan Gurami banyak digemari karena rasanya enak, walaupun agak mahal dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya seperti ikan mas, tawes, dan lain-lain (Heru Susanto, 1991). Pembudidayaan Gurami meliputi pemijahan, pendederan dan pembesaran. Pendederan meliputi tahap I, II dan III. Usaha pendederan Gurami merupakan salah satu usaha budidaya Gurami yang dimaksudkan untuk mengurangi resiko kehilangan benih yang disebabkan oleh hama dan penyakit atau sebab-sebab lain misalnya kualitas air. Selain itu juga untuk memperpendek masa pemeliharaan karena

pertumbuhan Gurami tidak terlepas dari kualitas air (Dinas Perikanan Propinsi Jawa Tengah , 1994).

Sebagai salah satu jenis industri rumah tangga, usaha pendederan Gurami harus memperhatikan arus pengeluaran dan pendapatan selama proses produksi berlangsung dalam usaha mendapat keuntungan yang layak dari sejumlah biaya yang dikeluarkan. Karena itu usaha ini juga berdasar pada prinsip ekonomi, yaitu dengan jumlah pengorbanan tertentu untuk mendapatkan hasil yang sebesar besarnya (Mustofa Kamal dan Sugeng Pamudji, 1992).

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu daerah yang potensial bagi pengembangan usaha budidaya ikan air tawar. Mengingat keadaan sumberdaya alamnya sangat mendukung terutama dari segi ketersediaan air yang sepanjang tahun stabil dan melimpah. Pada tahun 1991 produksi ikan Gurami menduduki peringkat kedua setelah ikan Tawes yaitu sejumlah 135,1 ton, sedangkan Tawes sebesar 358 ton. Tetapi pada tahun 1995 produksi ikan Gurami telah mencapai 355,9 ton sedangkan produksi ikan Tawes menurun, yaitu hanya 288,2 ton (Dinas Perikanan Kabupaten Purbalingga, 1996).

Perumusan Masalah:

Pendapatan yang diperoleh petani Gurami di desa Mangunegara, Kabupaten Purbalingga bervariasi antara berbagai tahapan yang meliputi Tahap I, II dan III. Ini disebabkan adanya perbedaan dalam faktor reiko mortalitas pada pengelolaan kolam pendederan, yang salah satu penyebabnya adalah adanya hama, penyakit ikan, dan kualitas air.

Padat penebaran yang terlalu tinggi tanpa diimbangi dengan pengelolaan kualitas air dan mengabaikan daya dukung lahan yang ada akan berbahaya bagi ikan tersebut bahkan dapat mengakibatkan mortalitas tinggi. Bila tidak cepat ditanggulangi hal ini dapat berpengaruh terhadap produktivitas usaha (Wardoyo,1981). Dengan padat penebaran yang seimbang maka biaya total dan produksi yang dihasilkan juga baik. Dari segi

ekonomis, penelitian ini diharapkan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang timbul antara lain bagaimana perbedaan modal, hasil produksi serta keuntungan yang akan diperoleh dari tahapan pendederan yang meliputi tahap I, II, dan III.

tahap I Ikan sebesar wiji oyong sampai daun kelor.

tahap II Ikan sebesar daun kelor sampai dim

tahap III Ikan sebesar dim sampai korek api.

Di desa Mangunegara terdapat 25 orang petani yang masing-masing melakukan pendederan baik dari tahap I, II dan III sekaligus. Dari masing-masing tahapan tersebut tentu saja terdapat berbagai perbedaan di dalam perhitungan untung ruginya.

Tujuan akhir dari usaha pendederan ikan Gurami adalah memperoleh keuntungan. Dengan adanya tahapan yang berbeda, maka biaya yang dikeluarkan maupun manfaat yang diperoleh akan berbeda juga.

Ditinjau dari prinsip ekonomi yaitu dengan modal dan biaya operasional yang sekecil-kecilnya untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya dari usaha pendederan Gurami dengan padat penebaran yang berbeda, maka usaha tersebut akan berbeda dalam permodalan, pembiayaan, penerimaan dan keuntungannya. Sehingga timbul masalah yaitu sebagai suatu Usaha Rumah tangga, maka usaha pendederan ikan Gurami harus tetap memperhitungkan berapa biaya yang dikeluarkan dan berapa yang akan dihasilkan. Oleh karena itu untuk mengetahui keuntungan ekonomis, dilakukan analisa biaya dan pendapatan yang biasanya digunakan sebagai dasar perhitungan ekonomis suatu studi kelayakan (Kadariah, 1986)

Pendekatan masalah dalam penelitian ini dilihat dari aspek finansial yang meliputi modal, biaya-biaya, penerimaan dan keuntungan dari masing-masing padat penebaran yang dilakukan. Data yang diperoleh akan dianalisa untuk melihat kelayakan usahanya dengan analisa discounted menurut kriteria Profit Rate, NPV (Net Present Value), B/C ratio, IRR (Internal Rate of Return), payback period, yang kemudian dilakukan uji statistik untuk

mengetahui beda nilai masing-masing parameter tersebut. Dari hasil analisa tersebut diharapkan dapat ditarik suatu kesimpulan yang diharapkan dapat berguna untuk lebih meningkatkan efisiensi usaha pendederan Gurami.